

ABSTRAK

Asiyatul Ulpa: NIM 230211030076. *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Kerjasama Guru (Studi Multi Kasus di SDIT Al-Firdaus dan SD Islam Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin)*. Tesis. Pembimbing: (I) Prof. Dr. Nadzmi Akbar, M.Pd.I dan (II) Dr. Moch. Isra Hajiri, S.HI, S.IPI, M.Hum., Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. Tahun 2026.

Kata Kunci: Strategi Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kerjasama Guru

Strategi kepemimpinan kepala sekolah merupakan usaha sistematis dan terencana kepala sekolah untuk mengarahkan dan memberdayakan sumber daya sekolah guna mencapai visi, misi, dan mutu pendidikan, sekaligus menjadi faktor kunci dalam membangun kerja sama guru yang solid. Namun, kerja sama antarguru di banyak sekolah masih terhambat oleh individualisme guru dan lemahnya strategi kepemimpinan kepala sekolah. Penajajaran awal menunjukkan bahwa kepala sekolah SDIT Al-Firdaus dan SD Islam Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin justru mempunyai strategi kepemimpinan dalam membangun kerja sama guru. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah pada tahap formulasi, implementasi, dan evaluasi dalam membangun kerja sama guru di kedua sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multikasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator bidang, serta guru senior yang ditentukan melalui teknik *snowball sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, metode, dan peneliti serta uji konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua kepala sekolah merumuskan strategi kepemimpinan dengan pendekatan berbeda. SDIT Al-Firdaus menempuh jalur sistemik-terstruktur, yang memandang sekolah sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan, dengan memadukan strategi transformasional, partisipatif, dan manajerial melalui internalisasi misi kolaboratif dan pelibatan guru sejak perencanaan, pelibatan guru dalam setiap kegiatan, serta pelibatan guru dalam pengambilan keputusan. Diimplementasikan melalui komunitas belajar, pembinaan spiritual, kepanitiaan lintas bidang, keteladanan, dan sistem penghargaan. SD Islam Sabilal Muhtadin menempuh jalur relasional-kultural melalui komunikasi terbuka dan keteladanan kepala sekolah, diimplementasikan melalui kerja sama per korbis, budaya saling membantu, dan pembentukan tim, dengan faktor pendukung berupa kedekatan personal dan budaya kekeluargaan. Evaluasi pada kedua sekolah menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan efektif menumbuhkan kerja sama guru, sementara hambatan yang muncul, baik miskomunikasi maupun beban kerja,

bersifat situasional dan dapat dikelola, bukan kegagalan struktural dari strategi itu sendiri.